



## Hadis

Dari Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه beliau berkata,

1

"Rasulullah ﷺ bersabda, 'Wahai Abu Al-Munzir! Tahukah engkau, di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang engkau hafal, ayat manakah yang paling utama?'"

2

Aku menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'

3

Beliau bertanya lagi, 'Wahai Abu Al-Munzir, tahukah engkau, di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang engkau hafal, ayat manakah yang paling utama?'"

4

Aku menjawab, 'Allāhu Lā Ilāha Illā Huwal Hayyul Qayyūm.'

5

Lalu beliau menepuk dadaku seraya bersabda, 'Demi Allah, **semoga engkau berbahagia** dengan ilmu, wahai Abu Al-Munzir.'"<sup>(1)</sup>

1 HR. Muslim (810).

## Ayat Terkait

- *﴿Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang Mahahidup, Yang terus menerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahabesar.﴾* (QS. Al-Baqarah: 255)
- *﴿Ayat yang Kami batalkan atau Kami hilangkan dari ingatan, pasti Kami ganti dengan yang lebih baik atau yang sebanding dengannya.﴾* (QS. Al-Baqarah: 106)
- *﴿Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami.﴾* (QS. Al-Ankabūt: 49)

## Perawi Hadis

Beliau adalah Ubay bin Ka'ab bin Qais, Abu Al-Munzir Al-Madani. Pemimpin para *Qurra'*<sup>(1)</sup> dan seorang sahabat Nabi ﷺ yang mulia dan termasuk di antara sahabat yang berbaiat dalam Baiat Aqabah kedua. Ikut serta dalam perang Badar dan peperangan lainnya. Beliau menjadi penulis Al-Qur'an pertama pada masa Nabi ﷺ. Wafat pada masa kekhalifahan Usmān tahun 30 H.<sup>(2)</sup>

## Inti Sari

Hadis ini menunjukkan bahwa Ayat Kursi adalah ayat yang paling agung dalam Al-Qur'an.

1 *Qurra'* adalah para penghafal Al-Qur'an (penerjemah).  
2 Lihat biografinya dalam: *Al-Isṭi'āb fi Ma'rifaḥ Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (1/65), *Uṣd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (1/168) dan *Al-Isābah fi Tamyiz Aṣ-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar (180/1).



# Pemahaman

**1** Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه memberitahukan bahwa suatu ketika Nabi صلى الله عليه وسلم bertanya kepadanya, "Apakah engkau tahu ayat dalam kitab Allah Ta'ala yang paling agung, dan paling tinggi pahala, keutamaannya, dan kedudukannya?"

**2** Ubay رضي الله عنه menjawab dengan menyandarkan pengetahuan tentang hal itu kepada Allah عز وجل dan Rasul-Nya صلى الله عليه وسلم, walaupun sebenarnya beliau mengetahui jawabannya. Hal ini beliau lakukan dalam rangka mengagungkan pembicaraan dalam masalah agama. Juga untuk menjaga adab berbicara dengan Rasulullah dan bersikap tawaduk.

Beliau hanya menisbatkan pengetahuan tentang hal itu kepada Nabi صلى الله عليه وسلم setelah Allah Ta'ala. Karena masalah yang ditanyakan termasuk urusan syariat yang dijelaskan oleh Allah عز وجل kepada Nabi-Nya صلى الله عليه وسلم. Sedangkan jika berhubungan dengan urusan gaib, maka tidak boleh menyandarkannya kecuali kepada Allah عز وجل. Allah عز وجل berfirman, "Dan kunci-kunci semua yang gaib ada pada-Nya; tidak ada yang mengetahui selain Dia. Dia mengetahui apa yang ada di darat dan di laut. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur yang tidak diketahui-Nya, tidak ada sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak pula sesuatu yang basah atau yang kering, yang tidak tertulis dalam kitab yang nyata (Al-Lauh Al-Mahfuz)." (QS. Al-An'âm: 59)

**3** Kemudian Nabi صلى الله عليه وسلم mengulang pertanyaan tersebut kepada Ubay bin Ka'ab guna memotivasinya untuk menjawab dan tidak cukup dengan menyandarkan kepada Allah dan Rasul-Nya.

**4** Ketika Ubay melihat hal itu, beliau menjawab bahwa ayat tersebut adalah Ayat Kursi.

Pada kesempatan pertama, beliau tidak menjawab pertanyaan karena Nabi صلى الله عليه وسلم biasa bertanya dengan tujuan merangsang pemahaman dan menarik perhatian para sahabat. Dan karena beliau menyangka Nabi صلى الله عليه وسلم akan menjawab dengan jawaban yang tidak biasa. Misalnya karena ada wahyu yang turun dan memberitahukan kepada beliau bahwa ada ayat lain yang lebih utama. Atau beliau akan memberikan penjelasan tambahan dll. Akan tetapi ketika Nabi صلى الله عليه وسلم mengulang pertanyaan yang sama, Ubay mengetahui bahwa Nabi صلى الله عليه وسلم ingin beliau menyebutkan ilmu dan pemahaman yang dimilikinya. Oleh karena itu, beliau menjawab bahwa ayat tersebut adalah Ayat Kursi.<sup>(1)</sup>

Ayat Kursi menjadi ayat yang paling agung dalam Al-Qur'an karena menjelaskan mengenai *Tauhidullah* (menauhidkan Allah) عز وجل, menetapkan sifat-sifat-Nya yang sempurna, menyebutkan nama-nama Allah yang mulia serta menafikan segala sesuatu yang menunjukkan kekurangan bagi Allah, seperti tidur dan mengantuk.

**5** Lalu Nabi صلى الله عليه وسلم menepuk dada Ubay رضي الله عنه sebagai isyarat bahwa beliau mempunyai ilmu dan hikmah. Ini adalah bentuk kelembutan Rasulullah صلى الله عليه وسلم kepada para sahabat, supaya ilmu di dalam dadanya kokoh, lebih giat mengamalkannya. Hal itu dilakukan sebagai motivasi untuk menambah ilmu dan basirah dan menjadikannya bahagia dengan pengaruh berupa keberkahan yang timbul.<sup>(2)</sup>

**6** Kemudian Nabi صلى الله عليه وسلم mendoakannya, "Semoga engkau mendapatkan kebahagiaan dan kegembiraan dengan ilmu yang kau miliki. Semoga engkau memiliki ilmu yang mendalam dan kokoh." Doa ini memberitahukan dan memberitakan keilmuan Ubay رضي الله عنه.<sup>(3)</sup>

Ayat Kursi mempunyai banyak keutamaannya. Disebutkan bahwa Ayat Kursi adalah ayat yang paling agung, menjaga dari setan, disunahkan untuk dibaca setelah shalat fardu dan sebelum tidur dll.<sup>(4)</sup>

1 Al-Bahr Al-Muhtaj As-Sajjaj karya Al-Itayubi (15/395).

2 Al-Mufhim karya Abu Al-Abbas Al-Qurtubi (2/436).

3 Al-Kasyif 'An Haqaiq As-Sunan karya At-Tibi (5/1644).

4 Lihat: Tafsir Ibnu Kasir ayat (255).

# Implementasi

- 1 Panggillah orang lain dengan gelar yang disukainya selama tidak dilarang oleh syariat. Dahulu, Nabi ﷺ memanggil para sahabatnya dengan *kun-yah* (nama panggilan) yang mereka sukai, walaupun kedudukan beliau yang tinggi dan umur mereka yang masih muda, kedudukan mereka sebagai murid beliau. Sudah sepantasnya bagi setiap Muslim meneladani Nabi ﷺ dalam masalah ini, terutama para ulama, dai dan para pendidik. Hendaklah mereka berlemah lembut kepada murid-murid mereka dengan berbicara dengan kata-kata yang baik dan penuh tata krama. Juga memanggil dengan nama yang mereka sukai. Hal ini akan memberikan dampak yang luar biasa terhadap jiwa mereka.
- 2 Biasakan lidahmu untuk mengatakan, “*Allahu A’lam* (Allah lebih tahu).” Karena ini lebih selamat, lebih mulia, dan merupakan akhlak para ulama. Ubay bin Ka’ab yang merupakan seorang ulama dalam bidang Al-Qur`an hingga Nabi ﷺ bersabda, “*Ambillah Al-Qur`an dari empat orang: Ibnu Mas’ud, Ubay bin Ka’ab, Muaz bin Jabal, dan Salim bekas budak Abu Huzaifah,*”<sup>(1)</sup> dan beliau merasa mempunyai pengetahuan untuk menjawab pertanyaan Nabi ﷺ mengenai ayat yang paling agung, -walaupun demikian- beliau memilih untuk mengatakan, “*Allahu A’lam*” untuk menyandarkan ilmu kepada Allah Ta’ala.
- 3 Di antara metode pengajaran efektif yang besar pengaruhnya bagi murid dan guru adalah tanya jawab. Karena orang yang ditanya dengan tiba-tiba -yang ia tidak tahu jawabannya- maka ia akan antusias untuk mengetahui jawabannya. Selain itu, metode tersebut akan membuat pengetahuan itu lebih lengket dalam ingatannya dan tidak mudah lupa. Berbeda dengan metode dikte atau ceramah yang lebih mudah dilupakan.
- 4 Di antara adab yang bagus adalah adab ketika pertanyaan dilontarkan. Ada beberapa keadaan, bisa jadi seseorang mengetahui jawabannya namun diam untuk menghormati orang yang bertanya. Di sisi lain, agar orang yang bertanya menjelaskan jawaban lebih daripada yang diketahuinya. Keadaan lain, bisa jadi seseorang berusaha menjawab dengan keberadaan gurunya yang akan mengoreksinya jika salah.
- 5 Perhatikanlah Ayat Kursi, yang merupakan ayat yang paling agung. Maka menghafalnya, mempelajarinya, menadaburi maknanya dan mengajarkannya merupakan hal yang agung. Baik di rumah, di sekolah maupun dalam penelitian para ulama.
- 6 Tepukan Nabi ﷺ di dada Ubay setelah beliau menjawabnya merupakan bentuk keakraban secara fisik dan untuk meneguhkan ilmunya. Oleh karena itu, hal ini tetap diingatkannya dan diingat oleh para perawi sesudahnya.
- 7 Jika engkau melihat muridmu, anakmu atau teman-temanmu menjawab benar maka doakanlah mereka. Pujilah mereka dan berikan pengakuan, jangan mengingkarinya. Berikanlah hak kepada setiap orang yang berhak, sebagaimana dilakukan oleh Nabi ﷺ kepada Ubay bin Ka’ab .
- 8 Hadis ini menunjukkan bahwa seseorang boleh memuji orang lain di depannya jika ada kemaslahatan. Misalnya untuk motivasi agar lebih konsisten dan bersungguh-sungguh dalam belajar dan mencapai kebaikan.

1 HR. Al-Bukhari (4999) dan Muslim (2464).